

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang memiliki populasi generasi muda yang sangat besar, Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari permasalahan generasi muda. Persoalan yang dihadapi sehubungan dengan hal ini, tidak hanya berkaitan dengan bagaimana menyediakan pangan yang cukup, perumahan yang memadai akan tetapi yang lebih penting bagaimana membina dan mengarahkan generasi muda, agar keberadaannya dapat berdaya guna bagi kehidupan bangsa.

Tugas-tugas generasi muda dalam pembangunan mencakup seluruh aspek. Terutama dibidang sosial budaya, dalam hal ini pihak-pihak terkait harus mengajak generasi muda untuk memberikan perhatian terhadap masalah pergeseran nilai-nilai yang terjadi dalam masyarakat serta persoalan-persoalan lain yang secara nyata dihadapi masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dimedia masa tentang kenakalan yang dilakukan oleh generasi muda seperti perkelahian, pencurian, perjudian, mengkonsumsi narkoba, pemerkosaan atau perbuatan cabul bahkan pembunuhan. Padahal generasi muda adalah sebagai pewaris dan generasi penerus dari angkatan tua yang akan meneruskan cita cita perjuangan bangsa serta akan mewujudkan maju mundurnya

suatu bangsa menuju masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Namun di samping itu setiap generasi senantiasa dihadapkan pada situasi, kondisi, tantangan dan permasalahan yang berbeda. Problem itu disebabkan karena akibat dari proses pendewasaan seseorang, penyesuaian dirinya dengan situasi yang baru timbulah harapan setiap pemuda akan mempunyai masa depan yang lebih baik dari pada orang tuanya.

Menurut Maulana (2012 : 3) ada berbagai macam permasalahan generasi muda yang muncul pada saat ini antara lain :

1. Menurunnya jiwa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk jiwa pemuda.
2. Kekurang pastian yang dialami oleh generasi muda terhadap masa depannya.
3. Belum keseimbangannya antara jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun non formal
4. Kekurangan lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran dikalangan generasi muda mengakibatkan berkurangnya produktifitas oleh nilai-nilai kekuasaan dan sebagainya.
5. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat sikap dan tindakanya dengan kenyataan yang ada.

Pada dasarnya pembinaan generasi muda dalam pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak, baik orang tua, sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang kondusif, sehingga memungkinkan kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab.

Agar pembentukan karakter dapat dilaksanakan semaksimal mungkin maka akan diusahakan peningkatan fasilitas yang sesuai dengan kesanggupan

masyarakat, seperti diciptakan dan ditingkatkannya fasilitas dalam berbagai kegiatan misalnya pembinaan generasi muda dalam pembentukan karakter dalam bidang agama, forum-forum diskusi, darma wisata, kesenian, kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya.

Demikian halnya dengan pembentukan karakter generasi muda di tingkat kecamatan, maka masyarakat, pemerintahan setempat dan organisasi kepemudaan pembentukan karakter memegang penting dalam bidang ini. Masyarakat sebagai salah satu wadah dalam pembentukan karakter generasi muda dituntut agar mampu menjalankan perannya secara fungsional serta mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam pembentukan karakter generasi muda. menjalankan peranan tersebut tentu diperlukan pula kesadaran dari masyarakat untuk ikut aktif dan bertanggung jawab dalam upaya pembentukan karakter generasi muda. Apabila masyarakat atau pemerintahan setempat tidak menunjukkan kepeduliannya akan berakibat fatal kepada generasi muda yang mengarah ke hal yang negatif.

Namun dengan adanya kerja sama antar orang tua, sekolah/universitas, masyarakat, organisasi kepemudaan, dan pemerintah dalam menanggulangi masalah ini agar tercipta lingkungan yang kondusif, maka generasi muda Indonesia senantiasa mampu menjawab setiap tantangan dan permasalahan yang dihadapi pada zamannya.

Atas fakta di atas dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Generasi Muda Dalam Pembentukan Karakter di Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:35), “Untuk kepentingan ilmiah, suatu hal yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas”.

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Upaya pembentukan karakter generasi muda.
2. Pembinaan generasi muda dari usia dini.
3. Hubungan masyarakat dengan generasi muda.
4. Apa saja kenakalan remaja yang terdapat di kecamatan Alasa.
5. Menanamkan nilai – nilai Karakter yang positif kepada generasi muda.

## **C. Pembatasan Masalah**

Riduwan (2010:5) mengungkapkan, “pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana”. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, Oleh karena itu, dari identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pembinaan Generasi Muda dalam Pembentukan Karakter.

#### **D. Perumusan masalah**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2009 :55) “Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :  
Bagaimanakah Upaya pembinaan generasi muda dalam pembentukan karakter di kecamatan alasa kabupaten nias utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan generasi muda Dalam Pembentukan Karakter di kecamatan alasa kabupaten nias utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan atau pemahaman bagi mahasiswa tentang pembentukan karakter generasi muda.
2. Sebagai bahan kajian atau menambah literatur untuk penelitian lebih lanjut bagi masyarakat kampus perguruan tinggi khususnya Mahasiswa jurusan Ppkn Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.
3. Manfaatnya bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal kedepannya.
4. Merupakan suatu informasi ilmiah untuk mencari jalan alternatif cara pemecahan masalah yang dapat meningkatkan pembinaan generasi muda dalam pembentukan karakter.